



Pengaruh Pemberdayaan terhadap *Self-Efficacy* pada Pasien Kanker Payudara: *Systematic Review*

Purnomo^{1*}, Tuti Nuraini¹, Yossie Susanti Eka Putri¹, Riri Maria¹

¹Universitas Indonesia

*Corresponding Author: purnomojr1506@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan prevalensi tertinggi kedua di dunia dan menjadi salah satu penyebab utama kematian. Penurunan angka kematian dapat dicapai melalui pemberdayaan pasien untuk mengelola gejala kanker serta efek samping dari terapi pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi pemberdayaan dalam meningkatkan *self-efficacy* pada pasien kanker payudara. Peninjauan sistematis dilakukan terhadap delapan artikel yang diperoleh dari beberapa basis data, yaitu *ProQuest*, *SpringerLink*, *ScienceDirect*, *Sage Journal*, *Google Scholar*, dan *PubMed*. Penelusuran pada tujuh basis data menghasilkan 8.693 artikel. Penyaringan menggunakan kriteria inklusi mendapatkan 638 artikel yang memenuhi syarat. 22 artikel terpilih berdasarkan seleksi judul, abstrak, dan teks penuh. Setelah eliminasi duplikasi, 10 artikel dianalisis berdasarkan penilaian kualitas artikel menggunakan instrumen *Joanna Briggs Institute (JBI)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan kualitas hidup pasien kanker payudara. Dengan menggunakan pendidikan pemberdayaan, tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan holistik kepada pasien, meningkatkan keberhasilan terapi, dan menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pendidikan pemberdayaan sebagai bagian penting dari manajemen kanker payudara di berbagai fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: edukasi, efikasi diri, kanker payudara, pemberdayaan

The Effects of Empowerment on Self-Efficacy in Breast Cancer Patients: A Systematic Review

Abstract

Breast cancer is the second most prevalent type of cancer and one of the leading causes of mortality. Efforts to reduce mortality rates can be achieved by empowering patients to manage symptoms caused by cancer and the side effects of treatment therapies. This study aimed to evaluate the effectiveness of empowerment education in increasing self-efficacy in breast cancer patients. The study employed a systematic review of eight articles sourced from various databases, including *ProQuest*, *SpringerLink*, *ScienceDirect*, *Sage Journal*, *Google Scholar*, and *PubMed*. A total of 8,693 articles were retrieved from seven databases. After screening based on inclusion criteria, 638 articles were deemed eligible. Based on the selection of titles, abstracts, and full texts, 22 articles were chosen, and after duplicate elimination, 10 articles were analyzed using the *Joanna Briggs Institute (JBI)* quality assessment tool. The analysis results indicated that the empowerment approach is effective in improving self-efficacy and quality of life in breast cancer patients. By utilizing empowerment education, healthcare professionals can provide holistic support to patients, improve therapeutic outcomes, and reduce breast cancer mortality rates. This study recommended the integration of empowerment education as an essential component of breast cancer management in various healthcare facilities.

Keyword: breast cancer, education, empowerment, self-efficacy

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan kondisi di mana sel-sel abnormal pada payudara tumbuh tidak terkendali dan membentuk tumor. Pada tahun 2022, sebanyak 2,3 juta wanita di seluruh dunia terdiagnosis menderita kanker payudara, dengan angka kematian mencapai 670.000 jiwa (WHO, 2024). Sementara itu, data WHO (2020) mencatat jumlah kasus kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus, dengan angka kematian sebanyak 234.511 kasus. Kanker payudara menempati peringkat ke-8 di Asia Tenggara dan peringkat ke-23 di Asia. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi kanker di Indonesia meningkat dari 1,4% pada tahun 2013 menjadi 1,79% pada tahun 2018. Dari total 396.914 kasus tersebut, kematian akibat kanker payudara mencapai 22.000 kasus (31,9%), menjadikannya sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Tujuan dari Inisiatif Kanker Payudara Global (GBCI) WHO adalah mengurangi angka kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia sebesar 2,5% setiap tahun, sehingga diperkirakan dapat mencegah hingga 2,5 juta kematian pada periode 2020–2040. Penurunan tahunan sebesar 2,5% ini diharapkan mampu menurunkan angka kematian akibat kanker payudara hingga 25% pada tahun 2030 dan mencapai 40% pada tahun 2040, khususnya pada perempuan di bawah usia 70 tahun. Untuk mencapai target ini, tiga strategi utama menjadi fokus: promosi kesehatan guna mendukung deteksi dini, diagnosis yang cepat dan tepat, serta pengelolaan kanker payudara secara menyeluruh (WHO, 2024). Namun, pasien kanker payudara kerap menghentikan pengobatan atau *drop out* akibat gejala dan efek samping dari kemoterapi, yang turut berkontribusi pada peningkatan angka kematian (WHO, 2024). Pasien yang menderita kanker payudara sering menghentikan pengobatan atau *drop out* karena gejala dan efek samping kemoterapi, yang turut berkontribusi pada peningkatan angka kematian.

Strategi keperawatan untuk mengurangi tingkat kematian pada pasien kanker payudara adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri (*self-efficacy*) pada proses pemulihan dari sakit menuju sehat (Lusiana, E., Malik, M. Z., & Suriyani, 2020). Tingkat *self-efficacy* yang baik memungkinkan pasien untuk lebih proaktif dalam mencari informasi kesehatan, termotivasi, dan

patuh menjalani pengobatan. *Self-efficacy* memiliki peran penting dalam mendukung perilaku kesehatan yang positif dan menjaga keberlanjutannya (Zain, 2020). Kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan memiliki *self-efficacy* yang kuat. Hal ini disebabkan oleh kemampuan *self-efficacy* dalam memengaruhi motivasi, pola pikir, dan perilaku individu untuk mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik (Borjalilu et al., 2017). Penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak positif bagi pasien kanker, termasuk dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. *Self-efficacy* juga memengaruhi kemampuan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain, termasuk tenaga medis. Tingkat *self-efficacy* yang rendah dapat mengurangi kemampuan berinteraksi, sehingga menghambat dukungan sosial dan komunikasi terkait pengobatan (Akin et al, 2018). Selain itu penelitian dari Foster (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki seseorang, semakin mudah baginya untuk memperoleh informasi tentang kesehatannya.

Gejala penyakit dan efek samping pengobatan seperti kemoterapi, sering kali membuat pasien menghentikan terapi. Kasus penghentian pengobatan (*drop out*) ini berkontribusi pada meningkatnya angka kematian pasien kanker payudara, sehingga mereka harus percaya diri dalam membuat keputusan yang baik terkait kesehatan mereka (Dewi, B.S, 2019). *Self-efficacy* merupakan kemampuan untuk mengendalikan gejala dan menangani masalah terkait pengobatan kanker, terutama selama menjalani kemoterapi (Ambarwulan, 2015).

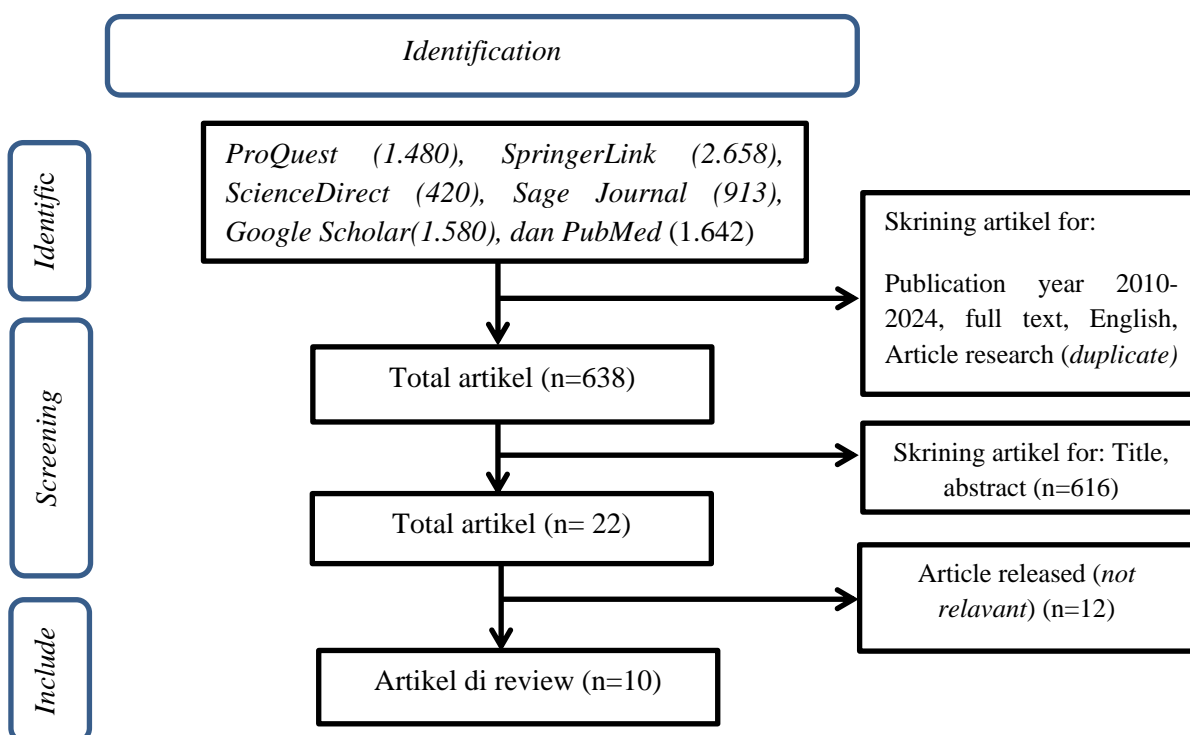
Upaya untuk meningkatkan *self-efficacy* pada pasien kanker payudara dapat dilakukan melalui edukasi. Berbagai pendekatan edukasi, seperti *psychoeducation*, *empowerment education*, dan pendidikan kesehatan berbasis permainan, terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan kemampuan pasien dalam mengelola efek samping pengobatan kanker payudara. Edukasi ini meliputi pemberian informasi akurat tentang kondisi kanker, pilihan pengobatan, teknik coping, serta keterampilan untuk mendukung pengelolaan kesehatan. Dukungan emosional dan sosial juga diberikan untuk memperkuat peran pasien dalam pengambilan keputusan terkait perawatan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Pefbrianti. D., & Hardiyanti. D., (2019) mengungkapkan bahwa

pendekatan pemberdayaan dapat memberikan efek yang baik bagi *self-efficacy*, komitmen, dan kualitas hidup pasien. Selain itu, pemberdayaan komunitas juga efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap perawatan pada pasien diabetes melitus lanjut usia (Hayati, Halimatussakhiah, Marianthi, & Ritawati, 2024). Berdasarkan temuan ini, penelitian sistematis dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan edukasi terhadap peningkatan *self-efficacy* pasien kanker payudara.

Metode Penelitian

Tinjauan sistematis ini menggunakan pendekatan PRISMA untuk *mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengevaluasi* jurnal pengaruh edukasi pemberdayaan (*empowerment*) terhadap *self-efficacy* pada pasien kanker payudara. Jurnal-jurnal terkait dicari melalui sembilan basis data elektronik, seperti *ProQuest, ScienceDirect, Sage Journal, Google Scholar, dan PubMed*. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian

mencakup: (*Empowerment Education OR Self-Efficacy OR Breast Cancer Patients*) AND (*Breast Cancer Patients*) AND (*Empowerment Education OR Self-Efficacy*). Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal yang melibatkan pasien kanker payudara sebagai sampel, berbahasa Indonesia dan Inggris, jurnal ilmiah dan diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2024. Artikel yang dikecualikan adalah tinjauan literatur dan artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap. Dari pencarian awal dengan kata kunci tersebut, ditemukan 8.693 artikel. Setelah disaring menggunakan kriteria inklusi, jumlahnya berkurang menjadi 638. Kemudian setelah lolos seleksi artikel ditinjau dari judul beserta abstrak, menghasilkan 22 artikel. Dari jumlah tersebut, hanya 10 artikel dengan akses teks lengkap yang memenuhi kriteria untuk analisis lebih lanjut. Penilaian kualitas metodologi artikel dilakukan menggunakan alat *Joanna Briggs Institute (JBI)*.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No	Identitas artikel	Tujuan	Metode	Hasil
1	Maulida, M. N., Wahyuni, D., Usfidalia, S. (2023) Journal of Telenursing (JOTING)	Membandingkan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI) dan video terhadap peningkatan <i>self-efficacy</i> pada pasien kanker payudara	Penelitian ini menggunakan <i>Quasi Experimental pretest-post test with control group</i> , dengan sampel 36 anggota Persatuan Pendukung Wanita Penyandang Kanker Payudara yang dibagi ke dalam tiga kelompok: kelompok intervensi ROPEDI, kelompok intervensi video edukasi, dan kelompok kontrol. Pemilihan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> . Kriteria inklusi pasien kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan dan berusia di bawah 60 tahun	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada <i>self-efficacy</i> di ketiga kelompok dengan nilai p -value = 0,02. Analisis lanjutan (<i>post hoc</i>) mengungkapkan perbedaan rata-rata nilai <i>self-efficacy</i> , yaitu 26,08 pada kelompok ROPEDI, 25,67 pada kelompok video edukasi, dan 20,17 pada kelompok kontrol. Penelitian ini menunjukkan perbedaan tingkat <i>self-efficacy</i> antar kelompok, dengan intervensi ROPEDI menghasilkan <i>self-efficacy</i> lebih tinggi dibandingkan video edukasi dan kelompok kontrol.
2	Lusiana, E., Malik, M. Z., & Suriyani, S. (2020). Journal of Islamic Nursing,	Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemberdayaan dalam meningkatkan efikasi diri pasien kanker payudara.	Penelitian ini menggunakan <i>Quasi Eksperimental Pre-Post Test Design with one Group</i> , dengan sampel 12 pasien kanker payudara stadium II dan III yang telah menjalani minimal 3 siklus kemoterapi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .	Diperoleh dari 5 (lima) item efikasi diri terdapat 3 (tiga) item yang mengalami perubahan yaitu kepercayaan diri dalam mendapatkan informasi penyakit/keluhan yang dialami (p : 0,023), menerima bantuan dari masyarakat, keluarga dan teman (p : 0.02), dan mengobati penyakit dan gejala kanker payudara (0.041). <i>Empowerment education</i> efektif meningkatkan <i>self-efficacy</i> pasien kanker payudara, terutama dalam mencari informasi, menerima dukungan, mengelola penyakit, dan mengatasi depresi.
3	Nihayati, H. E., Nurhanifah, L., & Krisnana, I. (2021). Jurnal Ners	Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh psikoedukasi terhadap efikasi diri dan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan	Penelitian <i>quasy-eksperimen</i> dengan menggunakan desain <i>pre and post control group design</i> , dengan sampel 50 pasien kanker payudara (25 kelompok perlakuan, 25 kelompok kontrol), Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> . Kriteria inklusi: Perempuan, usia 18-60 tahun, kanker payudara stadium I-III. Kriteria eksklusi: Pasien dalam kondisi kritis atau memiliki gangguan mental	Hasil penelitian menunjukan efikasi diri meningkat signifikan pada kelompok perlakuan setelah diberikan psikoedukasi ($p = 0.000$). Motivasi pasien untuk menjalani pengobatan juga meningkat signifikan pada kelompok perlakuan ($p = 0.000$). Tidak ada perubahan signifikan dalam efikasi diri ($p = 0.083$) dan motivasi ($p = 0.103$) pada kelompok kontrol. Psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan
4	Ryhänen, A. M., Rankinen, S., Siekkinen, M., Saarinen, M., Korvenrant a, H., &	Menganalisis efek kegiatan pemberdayaan melalui internet pada pasien kanker payudara	Penelitian ini menggunakan <i>A randomised control trial</i> , dengan sampel 300 pasien kanker payudara, dengan jumlah sampel 98 yang memenuhi kriteria, kemudian dibagi untuk 43 pasien di kelompok kontrol dan 47 di kelompok intervensi.	Pasien kelompok kontrol memiliki persepsi pengetahuan yang diterima lebih tinggi dan lebih puas dengan edukasi rumah sakit, sementara kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi ($p = .021$). Edukasi pasien meningkatkan ekspektasi pengetahuan, tetapi menurunkan persepsi pengetahuan yang diterima. Perbedaan antara ekspektasi dan persepsi

No	Identitas artikel	Tujuan	Metode	Hasil
	Leino-Kilpi, H. (2012). Patient Education and Counseling			pengetahuan lebih kecil pada kelompok kontrol ($p = .017$). Terdapat korelasi positif antara tingkat pengetahuan dengan usia ($p = .013$) dan status pekerjaan ($p < .001$). Edukasi pemberdayaan melalui <i>platform</i> internet efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pasien kanker payudara.
5	Jiang, R., Liu, H., Jiang, X., Wang, D., Li, X., & Shang, Y. (2024). Journal of multidisciplinary healthcare	Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dampak intervensi keperawatan dengan pendekatan pemberdayaan, yang fokus pada perubahan perilaku untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara metastasis otak pasca operasi	Penelitian ini menggunakan desain <i>randomized controlled trial</i> (RCT), dengan sampel Pengacakan menggunakan random number table membagi 102 pasien menjadi dua kelompok: kontrol (51 pasien, menerima keperawatan standar) dan intervensi (51 pasien, menerima keperawatan berbasis teori pemberdayaan). Usia pasien kelompok observasi berkisar antara 24–52 tahun.	Intervensi keperawatan menurunkan emosi negatif, meningkatkan kepatuhan, kualitas hidup, dan kepuasan pasien dengan metastasis otak pasca-operasi kanker payudara. Kelompok intervensi menunjukkan kepuasan lebih tinggi (96,08% vs 80,39%) dan hasil lebih tinggi dibanding kelompok kontrol ($P < 0,05$). Intervensi keperawatan berbasis perubahan perilaku dan teori pemberdayaan efektif meningkatkan kualitas hidup, mengurangi emosi negatif, serta meningkatkan kepatuhan dan kepuasan perawatan pada pasien metastasis otak pascaoperasi kanker payudara.
6	Ilie, G., Knapp, G., Davidson, A., Snow, S., Dahn, H. M., MacDonal d, C., . . . Rutledge, R. D. H. (2024). Cancer.M DPI.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas, intervensi program pemberdayaan (<i>CancerPEP</i>), terhadap penurunan tingkat distres psikologis terhadap pasien kanker payudara.	Penelitian ini menggunakan desain <i>randomized clinical trial</i> . (RCT), dengan sampel 104 pasien kanker payudara, dibagi menjadi dua kelompok: satu menerima <i>CancerPEP</i> dengan perangkat HRV, dan lainnya tanpa perangkat. Analisis dilakukan pada tiga waktu (awal, 6 bulan, 12 bulan), mengendalikan faktor seperti usia, komorbiditas, dan pengobatan, dengan subanalisis pada pasien kanker payudara.	Monitor HRV dengan intervensi <i>CancerPEP</i> tidak secara signifikan mengurangi tekanan psikologis, tetapi program <i>CancerPEP</i> menunjukkan penurunan signifikan dalam tekanan psikologis seiring waktu. Penurunan terlihat jelas antara awal uji coba dan 6 atau 12 bulan setelahnya ($OR = 2,64$, $p < 0,01$; $aOR = 2,94$, $p < 0,01$). Pada subkelompok kanker payudara, perbedaan tekanan juga signifikan, dengan $aOR = 2,25$ (6 bulan) dan $aOR = 2,73$ (12 bulan), keduanya $p < 0,01$. Program pemberdayaan dengan <i>CancerPEP</i> secara signifikan mengurangi tekanan psikologis pada pasien kanker payudara.
7	Maulida, M. N., Muharyani, P. W., Idriansari, A., & Adhistry, K. (2023). Malahayati International Journal of Nursing and Health Science.	Penelitian bertujuan untuk menentukan pengaruh intervensi dengan pendekatan <i>Health Belief Model</i> terhadap efikasi diri pasien kanker payudara.	<i>Quasy-eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest</i> . Metode <i>purposive sampling</i> digunakan untuk memilih 60 peserta dari populasi pasien kanker payudara sebanyak 261 orang.	Sebelum intervensi berbasis <i>Health Belief Model</i> (HBM), tingkat efikasi diri pasien kanker payudara terbagi dalam kategori rendah (46,7%) dan sedang (53,3%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, dengan 75% peserta mencapai tingkat tinggi, 20% sedang, dan 5% tetap rendah ($p = 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan HBM efektif dalam meningkatkan keyakinan diri pasien untuk menjalani pengobatan, mengelola gejala, dan menghadapi tantangan perawatan Pendekatan <i>Health Belief Model</i> efektif meningkatkan self-efficacy pasien kanker

No	Identitas artikel	Tujuan	Metode	Hasil
				payudara, berdampak positif pada perilaku kesehatan, kepatuhan pengobatan, serta kondisi fisik dan psikologis mereka.
8	Sona, P. & Fatemeh, J. & Arash, K. & Saeedeh, A. & Hengameh, S.. (2016). Internation al Journal of Advanced Biotechnol ogy and Research.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak model pemberdayaan keluarga berdasarkan skala hidup wanita penderita kanker payudara menjalani kinerja kualitas kemoterapi telah dilakukan	Penelitian ini menggunakan <i>quasy-eksperimen</i> . Dengan sampel 70 pasien kanker payudara, terbagi menjadi 35 responden kelompok intervensi dan 35 responden kelompok kontrol	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pemberdayaan yang berpusat pada keluarga meningkatkan skala kinerja secara umum (fisik, peran, kognitif, emosional dan sosial) untuk pasien dalam kelompok intervensi ($P < 0,05$). Fungsi spesifik tangga nada pada kedua kelompok setelahnya, intervensi dalam hal citra tubuh, performa seksual dan kenikmatan seksual, tidak ada yang signifikan perbedaan ($P > 0,05$) tetapi setelah kembali sikap membaik pada kelompok intervensi Edukasi pemberdayaan keluarga melalui pembinaan umum dan skala fungsional tertentu (kecuali citra tubuh, fungsi seksual, dan kenikmatan seksual) terbukti efektif meningkatkan kualitas hidup wanita dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi
9	Wahana, H., Yunita, Y., Tajaruddin, M., & Negara, C. K. (2024). Eduhealth.	Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh <i>Psikoedukasi self-efficacy</i> Dan motivasi pemahaman pengobatan pada pasien Kanker payudara yang menjalani pengobatan	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuasi eksperimen <i>pre and post with control</i> . Pendekatan <i>purposive sampling</i> digunakan untuk memilih sampel dari 50 responden, dengan 25 sampel untuk kelompok kontrol dan 25 sampel untuk kelompok intervensi.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam <i>self-efficacy</i> ($p = 0.000$) dan motivasi ($p = 0.000$) setelah intervensi <i>psychoeducation</i> . Data menunjukkan bahwa sebelum intervensi, terdapat variasi dalam tingkat <i>self-efficacy</i> dan motivasi di antara kelompok perlakuan dan kontrol, tetapi setelah intervensi, kelompok perlakuan menunjukkan perbaikan dibanding kelompok kontrol. <i>Psychoeducation</i> berdampak positif pada <i>self-efficacy</i> dan motivasi pasien kanker payudara dalam memahami pengobatan
10.	Rezaee, R., Shokrpour, N., Rahimi, M., & Mani, A. (2020). Banglades h Journal of Medical Science,	Untuk menentukan pengaruh pendidikan sebaya terhadap peningkatan efikasi diri dan penyesuaian mental terhadap pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi	Penelitian menggunakan desain <i>quasy-eksperimen</i> , dengan pengambilan mengunkan Teknik <i>convenience</i> sampling, Peserta dimasukkan ke dalam kelompok kontrol (29 pasien) dan eksperimen (32 pasien) secara acak.	Pendidikan sebaya secara signifikan meningkatkan efikasi diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, terutama dalam aspek manajemen diri dan kepuasan ($p < 0,001$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Pendidikan sebaya efektif meningkatkan <i>self-efficacy</i> pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Dari sepuluh artikel yang dianalisis, tujuh artikel menggunakan metode kuasi-eksperimen, sementara tiga lainnya menggunakan metode RCT. Penelitian ini membahas berbagai jenis

pengobatan, seperti kemoterapi dan radiasi, bahkan salah satu artikel mengkaji kombinasi keduanya. Negara-negara yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Indonesia (empat artikel), Iran (tiga

artikel), serta Cina, Kanada, dan Finlandia masing-masing satu artikel. Berdasarkan penilaian JBI, dua artikel RCT memiliki risiko bias tinggi, tiga artikel memiliki risiko bias sedang, dan lima artikel kuasi-eksperimen dinilai memiliki risiko bias rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi memberikan efek signifikan dalam meningkatkan *self-efficacy* pasien kanker payudara. Berbagai metode intervensi, seperti empowerment education, Psikoedukasi Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI), video edukasi, pendidikan sebaya, serta pemberdayaan berbasis keluarga dan kelompok swadaya, terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri pasien. Secara konsisten, pendekatan pemberdayaan (*empowerment*) menunjukkan hasil yang baik dalam mendukung peningkatan *self-efficacy* pada pasien kanker payudara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui beragam pendekatan intervensi memiliki dampak signifikan dalam *self-efficacy* pada pasien kanker payudara. Maulida et al. (2023) mengungkapkan bahwa intervensi menggunakan Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI) memberikan dampak lebih besar dibandingkan edukasi berupa video, dengan *p-value* 0,02 menunjukkan perubahan signifikan dalam *self-efficacy* pada kelompok yang menerima ROPEDI. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan interaktif yang melibatkan pasien secara aktif dalam proses pemberdayaan. Lusiana et al. (2020) juga menemukan bahwa pemberdayaan berbasis edukasi secara signifikan meningkatkan aspek-aspek efikasi diri pasien kanker payudara, seperti kepercayaan diri dalam mencari informasi tentang penyakit, menerima dukungan, dan mengelola gejala kanker, dengan *p-value* kurang dari 0,05. Hasil ini memperkuat bukti efektivitas pemberdayaan dalam mendukung peningkatan kualitas hidup pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Nihayati et al. (2021), psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan. Intervensi ini membantu pasien memahami penyakit mereka dan mengembangkan strategi manajemen stres, yang berdampak positif pada psikologis mereka, hal ini didukung oleh penelitian Wahana et al. (2024), bahwa intervensi psikoedukasi pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri serta motivasi

mereka untuk melanjutkan pengobatan. Di sisi lain, Ryhänen et al. (2012) menemukan bahwa meskipun edukasi pasien dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mereka, terdapat penurunan pada persepsi pasien terhadap pengetahuan yang diterima. Penurunan ini menunjukkan bahwa harapan terhadap edukasi kesehatan tidak selalu sesuai dengan pengalaman pasien, sehingga diperlukan pendekatan pemberdayaan yang lebih personal dan sesuai dengan ekspektasi individu pasien

Jiang et al. (2024) menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan dalam perawatan pascaoperasi pasien kanker payudara, terutama bagi mereka yang mengalami metastasis otak. Pendekatan keperawatan berbasis pemberdayaan terbukti efektif dalam mengurangi emosi negatif, menurunkan kecemasan dan depresi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teori pemberdayaan dalam perawatan pascaoperasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas hidup pasien dalam jangka panjang. Di sisi lain, Ilie et al. (2024) mencatat bahwa meskipun intervensi CancerPEP tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tekanan psikologis pada pasien kanker payudara secara khusus, intervensi ini berhasil menurunkan tekanan psikologis pada pasien kanker secara umum, dengan hasil yang lebih terlihat dalam jangka waktu panjang.

Sementara itu, Sona et al. (2016) menemukan bahwa pemberdayaan berbasis keluarga memberikan dampak pada kualitas hidup pasien kanker payudara. Namun, beberapa aspek spesifik, seperti citra tubuh dan fungsi seksual, tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam pemberdayaan pasien, sambil memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek tertentu yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien secara menyeluruh.

Pendekatan *Health Belief Model* (HBM) juga terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri pasien kanker payudara, dengan mayoritas 75% peserta mencapai tingkat efikasi diri tinggi setelah intervensi (Maulida et al., 2023). Selain itu, pendidikan sebaya juga efektif dalam meningkatkan efikasi diri pasien, terutama dalam aspek pengelolaan diri (*self-management*) dan kepuasan (*satisfaction*). Namun, pengaruh pendidikan sebaya terhadap penyesuaian mental

tidak berbeda secara signifikan dibandingkan perawatan rutin. Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan *self-efficacy* pasien kanker payudara telah menunjukkan hasil yang positif melalui berbagai metode pemberdayaan. Pendekatan seperti Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI), video edukasi, pendidikan sebaya, dan konseling kelompok telah terbukti efektif dalam memperkuat persepsi pasien terhadap kemampuan mereka dalam mengelola kondisi kesehatan. Selain itu, metode-metode tersebut juga membantu pasien dalam mengatasi tantangan psikologis yang muncul akibat diagnosis kanker payudara. Dengan memperkuat keyakinan diri mereka, pasien menjadi lebih siap untuk menghadapi pengobatan dan proses pemulihan, serta dapat mengelola stres dan kecemasan yang sering menyertai perjalanan mereka. Pemberdayaan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien secara keseluruhan, memberi mereka rasa kontrol lebih besar terhadap situasi yang mereka hadapi, meskipun strategi tambahan diperlukan untuk memberikan dukungan yang lebih optimal pada aspek psikososial mereka (Rezaee et al, 2020).

Simpulan

Berdasarkan analisis dari sepuluh penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan melalui berbagai pendekatan, seperti intervensi berbasis edukasi, konseling, kelompok swadaya, dan dukungan keluarga, meningkatkan kualitas hidup serta *self-efficacy* pasien kanker payudara. Beragam metode pemberdayaan, termasuk Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI), video edukasi, pendidikan sebaya, serta konseling secara kelompok, berhasil meningkatkan persepsi pasien terhadap kemampuan mereka dalam mengelola kondisi kesehatan serta menghadapi tantangan psikologis yang timbul akibat penyakit tersebut.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian mendatang lebih menekankan pada pengembangan metode intervensi yang lebih komprehensif, yang dapat mengintegrasikan aspek fisik, emosional, dan sosial pasien ke dalam satu pendekatan holistik. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi pemberdayaan terhadap efikasi diri dan kemampuan pengelolaan kesehatan pasien kanker payudara secara mandiri, terutama bagi mereka yang menjalani kemoterapi.

Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana dampak intervensi edukasi pemberdayaan terhadap *self-efficacy* pada pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan.

Referensi

- Ambarwulan. (2015). Pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial terhadap resiliensi penderita kanker di C-Tech Labs Edwar Technology. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Akin, S., Can, G., Durna, Z., & Aydiner, A. (2008). The quality of life and self-efficacy of Turkish breast cancer patients undergoing chemotherapy. *European Journal of Oncology Nursing*.
<https://doi.org/10.1016/j.ejon.2008.07.006>
- BorjAlilu, S., Kaviani, A., Helmi, S., Karbakhsh, M., & Mazaheri, M. A. (2017). Exploring the Role of Self-Efficacy for Coping With Breast Cancer: A Systematic Review. *Archives of Breast Cancer*, 4(2), 42–57.
<https://doi.org/10.19187/abc.20174242-57>
- Dewi, B. S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Kanker Payudara Di Ruang Chemo Centre Rumkital Dr. Ramelan Surabaya (Doctoral dissertation, stikes hang tua surabaya). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017. Diakses dari <http://dinkes.sulselprov.go.id/opd/index/dinkes>. Diakses tanggal 13 Agustus 2019.
- Foster, C., Breckons, M., Cotterell, P., Barbosa, D., Calman, L., Corner, J., ... Smith, P. W. (2015). Cancer survivors' self-efficacy to self-manage in the year following primary treatment. *Journal of Cancer Survivorship*.
- Jiang, R., Liu, H., Jiang, X., Wang, D., Li, X., & Shang, Y. (2024). Impact of Empowerment Theory-Based Nursing Intervention on the Quality of Life and Negative Emotions of Patients Diagnosed with Brain Metastasis Post Breast Cancer Surgery. *Journal of multidisciplinary healthcare*, 17, 2303–2312.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S463044>
- Ilie, G., Knapp, G., Davidson, A., Snow, S., Dahn, H. M., MacDonald, C., . . . Rutledge, R. D. H. (2024). *The cancer patient empowerment program: A comprehensive approach to reducing psychological distress in cancer survivors, with insights from a mixed-model analysis, including implications for breast cancer patients. Cancers*

- Cancer.MDPI.16(19), 3373. doi:
<https://doi.org/10.3390/cancers16193373>
- Kemenkes RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Kesehatan – Sehat Negeriku*
- Lusiana, E., Malik, M. Z., & Suriyani, S. (2020). Efektivitas Kegiatan Empowerment Education Dalam Meningkatkan Self-Efficacy Pasien Kanker Payudara Di RS.Umum Kota Makasar. *Journal of Islamic Nursing*, 5(2), 136-145.
<https://doi.org/10.24252/join.v5i2.17667>
- Maulida. M. N., Wahyuni. D., Usfidalia. S., (2023). Pendidikan kesehatan melalui media rado putar (ROPEDI) dengan video edukasi terhadap peningkatan efikasi diri pasien kanker payudara. *Journal of Telenursing (JOTING)*
- Maulida, M. N., Muharyani, P. W., Idriansari, A., & Adhistry, K. (2023). Self-efficacy in patients with breast cancer: A health belief model approach. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(1), 78–83.
<https://doi.org/10.33024/minh.v6i1.9232>
- Mojgan. M & Sakineh. M. A., (2019) A Randomized Controlled Trial Regarding the Effectiveness of Group Counseling on Self-efficacy in Mastectomized. *Crescent Journal of Medical and Biological Sciences*
- Molina, Y., San Miguel, L. G., Tamayo, L., Robledo, C., Díaz, C. S., Lucio, A., Coronado, N., & Ferrans, C. E. (2018). The "Empowering Latinas to Obtain Breast Cancer Screenings" study: Rationale and design. *Contemporary clinical trials, Contemp Clin Trials*. 2018 August ; 71: 1–8
<https://doi.org/10.1016/j.cct.2018.05.013>
- Nihayati, H. E., Nurhanifah, L., & Krisnana, I. (2021). The effect of psychoeducation on self-efficacy and motivation for taking treatment in breast cancer patients (Ca Mammae). *Jurnal Ners*, 16(1), 96-100.
<https://doi.org/10.20473/jn.v16i1.22560>
- Pefbrianti. D., & Hardiyanti. D., (2019). *Effectiveness of Peer Education on Self Efficacy, Commitment and Quality of Life on Breast Cancer Patients. International Conference of Health, Science & Technology (ICOHETECH) 2019*
- Rezaee. R., et al. (2020). *The effect of peer education on the self-efficacy and mental adjustment of breast cancer patients undergoing chemotherapy. Bangladesh Journal of Medical Science* Vol. 19 No. 03 July'20
- Ryhänen, A. M., Rankinen, S., Siekkinen, M., Saarinen, M., Korvenranta, H., & Leino-Kilpi, H. (2012). *The impact of an empowering Internet-based Breast Cancer Patient Pathway programme on breast cancer patients' knowledge: A randomised control trial. Patient Education and Counseling*, 88(2), 224-231.
<https://doi.org/10.1016/j.pec.2012.02.013>
- Shin, S., & Park, H. (2017). Effect of empowerment on the quality of life of the survivors of breast cancer: The moderating effect of self-help group participation. *Japan Journal of Nursing Science* (2017) 14, 311–319
- Sona, P. & Fatemeh, J. & Arash, K. & Saedehe, A. & Hengameh, S.. (2016). The impact of the implementation of the empowerment family-centered model on the performance scale of the lives quality of women with breast cancer undergoing chemotherapy. *International Journal of Advanced Biotechnology and Research*. 7. 2095-2102
- WHO. (2020). Latest Global Cancer Data: Cancer Burden Rises to 19.3 Million New Cases and 10.0 Million Cancer Deaths in 2020. WHO, 1-3.
- WHO (2024). Breast Cancer.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer> diakses pada 06-September-2024